
LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN AKTIVITAS SENI DALAM MENDORONG KREATIVITAS DAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK PADA PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Rahma Adita Damayanti

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang

rahmaadita14@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education plays an important role in forming the foundation of children's development. One factor that can influence early childhood development is art media. This article aims to examine the relationship between art media in encouraging creativity and psychomotor intelligence and the development of early childhood learning. Through a qualitative approach, this research uses document analysis methods to gain a comprehensive understanding of the role of art media in early childhood learning. The results of the research show that art media have a positive impact on the creativity and psychomotor intelligence of young children. By utilizing appropriate art media, early childhood learning can become more interesting and effective, thereby accelerating the development of children's creativity and psychomotor intelligence. It is hoped that the results of this research can be a reference for educators and parents in choosing the right art media to optimize early childhood development.

Keywords: *Early childhood education, Artistic activities, Creativity, Psychomotor intelligence, Learning development*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak usia dini adalah aktivitas seni. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aktivitas seni dalam mendorong kreativitas dan kecerdasan psikomotorik dengan perkembangan pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran aktivitas seni dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni memiliki dampak positif terhadap kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak usia dini. Dengan memanfaatkan sarana kreativitas seni yang sesuai, pembelajaran anak usia dini dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga dapat mempercepat perkembangan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam memilih sarana media seni yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan anak usia dini, Aktivitas seni, Kreativitas, Kecerdasan psikomotorik, Perkembangan pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 4-6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sebagai masa golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan waktu untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2011: 19).

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam kehidupan anak, karena pada masa ini anak sedang aktif mengembangkan berbagai aspek dirinya, termasuk kreativitas dan kecerdasan psikomotorik. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak usia dini adalah kreativitas seni. Aktivitas seni dalam konteks ini dapat berupa metode bernyanyi umumnya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang dibelajarkan oleh guru, bermain alat musik, tari-tarian, menggambar, dan membuat karya seni kolase.

Pemanfaatan aktivitas seni dalam pembelajaran anak usia dini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak. Melalui kreativitas seni, anak dapat berekspresi, mengembangkan imajinasi, dan belajar berbagai konsep dan keterampilan secara kreatif. Selain itu, aktivitas seni juga dapat membantu anak mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata, serta meningkatkan kemampuan motorik halusny.

Meskipun demikian, masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini yang belum memanfaatkan aktivitas seni secara optimal dalam pembelajarannya. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pemahaman tentang pentingnya kreativitas seni dalam pengembangan anak, serta kendala-kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara sarana aktivitas seni dalam mendorong kreativitas dan kecerdasan psikomotorik dengan perkembangan pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan pendidik dan orang tua dapat lebih memahami pentingnya pemanfaatan sarana media seni dalam pembelajaran anak usia dini, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Studi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara aktivitas seni dengan kreativitas, kecerdasan psikomotorik, dan perkembangan pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan meninjau jurnal-jurnal ilmiah yang relevan yang telah diterbitkan pada periode waktu tertentu. Pemilihan jurnal dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci seperti "seni", "kreativitas", "psikomotorik", "anak usia dini", dan kombinasi kata kunci lain yang relevan. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Literature review atau tinjauan pustaka juga merupakan istilah yang sering digunakan oleh mahasiswa ketika sedang mengerjakan skripsi, tesis atau disertasi. Dosen dan peneliti juga fasih menggunakan istilah ini karena kehidupan akademisi sangat dekat dengan perilaku literature review.

Menurut Hasibuan, Zainal A. (2007), Literature review merupakan uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literature review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain) tentang topik yang dibahas. Literature review bukan hanya bermakna membaca literatur, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik (Shuttleworth, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan klasifikasi dan pemilihan sumber yang relevan, maka dipilih lima artikel nasional sebagai berikut :

No	Citations	Judul	Subject	Hasil
1	Deni Setiawan, Ita Kris Handayani, Agvely Aulia, Arif Hidayat (2022). Jurnal Obsesi : Jurnal Anak Usia Dini	Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni : Analisis Kualitatif Pengembangan Anak Usia Dini	Peserta Didik TK Pertiwi Jember dan TK Islam 01 Kauman Juwana Pati	Metode bernyanyi di kelas membantu suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Guru memilih lagu yang sesuai untuk pembelajaran, memanfaatkan gerakan, lirik, dan musik. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat anak, tetapi juga membantu evaluasi pemahaman dan kemampuan bahasa mereka.
2	Widya Dwi Hardiyanti (2020). Jurnal Pendidikan Anak	Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun	Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian teori dapat dijelaskan bahwa bermain berbasis kegiatan seni lukis dapat membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hal ini didukung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis salah satunya dengan melukis, karena melukis merupakan cara berekspresi yang sederhana. Melalui kegiatan melukis anak dapat belajar bagaimana melakukan upaya untuk memenuhi impian mereka dan menikmati pencapaian mereka setelah mereka berhasil menghasilkan sesuatu sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang diciptakannya sendiri.
3	Ahmad Zaini (2015). Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal	Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak	Anak Usia Dini	Belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dapat menjadi hal yang menyenangkan dan menghibur bagi anak. Bermain akan meningkatkan aspek fisik, mental, intelektual dan spiritual anak. Mereka akan menemukan hal-hal baru yang belum pernah diketahui

				sebelumnya. Bermain mempunyai manfaat dan pengaruh bagi anak, antara lain memperkuat fisik (tubuh) melalui gerakan otot, mengembangkan kepribadian, meningkatkan komunikasi, dan lain sebagainya. Seperti melakukan aktivitas seni yaitu bermain musik, bermain musik dapat mendorong anak untuk mengembangkan tingkah laku sosial dan mendorong perkembangan pembelajarannya.
4	Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar, Nurzakiah Simangunson g, Suyadi Suyadi (2019). Journal of Islamic Primary Education	Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar	Anak usia Dasar SDN Demangan Kota Yogyakarta	Perkembangan adalah perubahan dasar yang ada pada diri anak. Semua anak setiap harinya pasti mengalami perubahan-perubahan kecil di dalam dirinya baik itu sikap, gerakan ataupun pengetahuan. Perkembangan motorik seorang anak adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978). Maka melalui kegiatan menggambar diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik siswa yang terkoordinasi dengan aktif. Menurut Hurlock (1980) masa anak adalah masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena anak pada dasarnya lebih senang mengulang kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang paling disenangi oleh anak-anak, selain itu menggambar juga dapat mendorong anak untuk meningkatkan kecerdasan motoriknya.
5	Vivi Anggraini, Yulsoyofriend, Indra Yeni (2019). Jurnal Anak Usia	Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini	Anak Usia Dini	Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran fonologis adalah menyanyikan lagu. Lagu adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam

Dini dan
Pendidikan
Anak Usia
Dini

pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa. Priska dkk (2013: 2), menyatakan bahwa lagu adalah media komunikasi verbal yang memiliki makna. Kekuatan lagu pada fungsi ini dapat kita lihat dibidang pendidikan. Melalui lagu, kita membantu anak menumbuh-kembangkan aspek-aspek seperti intelegensi, sosial, emosi, dan psikomotorik mereka.

1. Hubungan Aktivitas Seni Dalam Mendorong Kreativitas

Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam dan beserta lingkungannya (Mukhlis, 2013). Anak usia dini lebih cocok dengan pola pembelajaran konkrit dan lebih banyak melibatkan aktivitas motorik (Sarasehan et al., 2020; Sufa & Setiawan, 2018; Yulianti, 2016). Pendidikan anak usia dini ditujukan kepada anak baru lahir sampai anak berusia enam tahun, dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak menjadi lebih siap memasuki tingkatan pendidikan yang lebih lanjut.

Gambaran pendidikan anak usia dini di Indonesia mengalami masa-masa penuh dilematik. Para pendidik anak usia dini sampai di saat ini masih menerapkan pendekatan akademik penuh hafalan. Praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, serta perkembangan anak belum seluruhnya diterapkan (Musfiroh, 2014). Pembelajaran untuk anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak (Andrisyah & Ismiatun, 2021). Nyanyian, bermain musik, dan mencipta karya seni adalah kegiatan yang merangsang kreativitas anak. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas tersebut perlu dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Berkegiatan seni salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai kompetensinya (Werdiningtyas & Rahayunita, 2017).

Metode kegiatan seni merupakan pembelajaran yang menggunakan aktivitas seni, misalnya metode bernyanyi adalah dengan menggunakan syair-syair yang dilantunkan disesuaikan dengan materi yang dibelajarkan. Kegiatan anak bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang, gembira, dengan demikian perkembangan anak dapat lebih optimal. Bernyanyi merupakan bagian dari musik dalam pelafalan lirik dan arti yang mendalam dari sebuah lirik lagu dapat membentuk jiwa dan karakter anak atau penanaman karakter pada anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi anak-anak akan mengenalkan simbol-simbol, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, dapat membedakan bunyi, dapat menyebutkan kata-kata yang dikenal sehingga mendorong kecerdasan serta meningkatkan kreativitas pada anak.

Seni itu luas bagi anak usia dini, anak usia dini tidak pernah kehabisan akal dan selalu mengeksplorasi diri, serta menunjukkan sikap kreatifnya. Namun tidak dapat dipungkiri, untuk menerapkan sesuatu metode pada usia dini sangatlah sulit, butuh kesabaran, dan keuletan, agar metode tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian dapat dilihat keefektifan sebuah metode yang digunakan, dan dapat menjadi suatu contoh dari suatu rangkaian pembelajaran secara keseluruhan yang lebih besar.

2. Hubungan Aktivitas Seni Dalam Mendorong Kecerdasan Psikomotorik

Aktivitas seni memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kecerdasan psikomotorik, yaitu kemampuan untuk mengoordinasikan gerakan tubuh dengan pikiran. Berbagai kegiatan seni seperti melukis, menggambar, dan bernyanyi dapat memberikan rangsangan penting terhadap perkembangan psikomotorik seseorang, khususnya anak.

Aktivitas seni seperti melukis dan menggambar melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari dengan koordinasi yang baik. Anak-anak belajar mengontrol gerakan halus untuk menciptakan gambar atau karya seni yang diinginkan sehingga mengasah kecerdasan motorik mereka. Selain itu, Aktivitas seni membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang ruang dan bentuk. Melalui menggambar dan melukis, mereka belajar memperhatikan detail, mengatur ruang kosong, dan menghasilkan karya seni yang simetris atau seimbang.

Seni memungkinkan anak-anak mengungkapkan diri secara nonverbal melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara. Ini membantu mereka memahami ekspresi emosi dan belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih beragam. Melalui aktivitas seni, anak-anak belajar fokus pada detail dan memperhatikan hal-hal kecil. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi dan ketelitian mereka dalam melakukan tugas-tugas yang membutuhkan presisi.

Aktivitas seni dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperkuat kecerdasan psikomotorik pada semua tahap perkembangan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seni, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara alami dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan aktivitas seni dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perkembangan kreativitas dan kecerdasan psikomotorik anak. Sarana aktivitas seni memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar anak usia dini. Melalui aktivitas seni, anak dapat berekspresi secara kreatif, mengembangkan imajinasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep dan keterampilan.

Penggunaan aktivitas seni dalam pembelajaran dapat merangsang kreativitas anak, karena mereka dapat menciptakan karya seni sesuai dengan imajinasi dan ide-ide mereka sendiri. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif pada anak usia dini.

Aktivitas seni seperti bernyanyi, menggambar, atau membuat kerajinan tangan dapat membantu dalam meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai aktivitas fisik dan keterampilan manipulatif di kemudian hari. Penggunaan sarana aktivitas seni dalam pembelajaran anak usia dini juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Hal ini dapat berkontribusi pada perkembangan pembelajaran anak secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Adica. (2018, Mei 18). Silabus web id. From Silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id/anak-usia-dini/>
2. Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. repository.ut.ac.id.
3. Deni Setiawan, I. K. (2022). Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini. *Junral Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Rahma Adita Damayanti, LITERATURE RIVIEW : HUBUNGAN AKTIVITAS SENI DALAM MENDORONG KREATIVITAS DAN KECERDASAN PSIKOMOTORIK PADA PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

4. Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis Untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendiidkan Anak*.
5. Maulida Rizqia, W. I. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*.
6. Vivi Anggraini, Y. d. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Mingangkabau Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
7. Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini. *Junral Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.